

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan menggambarkan kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan merupakan media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan dan salah satu sumber informasi penting bagi investor disamping informasi yang lain, seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Informasi yang disampaikan melalui laporan keuangan ini digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Laporan keuangan tersebut harus memenuhi tujuan, aturan serta prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai dengan standar yang berlaku umum agar dapat menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi setiap penggunaannya. Salah satu prinsip yang dianut dalam proses pelaporan keuangan adalah prinsip konservatisme. Konsep ini mengakui biaya dan rugi lebih cepat, mengakui pendapatan dan untung lebih lambat, menilai aktiva dengan nilai yang terendah, dan kewajiban dengan nilai yang tertinggi (Sari dan Adhariani, 2009). Di kalangan para peneliti, prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Di sisi lain, konservatisme

akuntansi bermanfaat untuk menghindari perilaku oportunistik manajer berkaitan dengan kontrak-kontrak yang menggunakan laporan keuangan sebagai media kontrak.

Beberapa penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme diantaranya dilakukan oleh Lasdi (2009), Widya (2005), dan Sari dan Adhariani (2009). Lasdi (2009) meneliti tentang pengujian determinan konservatisme akuntansi yakni karakteristik perusahaan yang meliputi, kontrak hutang, litigasi, pajak dan biaya politis. Setelah menambah variabel biaya pajak dan politis, hasil pengujiannya menunjukkan bahwa pelambatan pengakuan pendapatan dan percepatan pengakuan biaya akan menunda pembayaran pajak penghasilan (Lasdi, 2009). Widya (2005) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif dimana variabel dependennya konservatisme dan variabel independennya struktur kepemilikan, *debt covenant* (kontrak hutang), *political cost* (kos politis), dan *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh). Widya (2005) menyimpulkan bahwa semakin sering perusahaan melakukan perjanjian utang maka perusahaan cenderung memilih strategi akuntansi yang kurang konservatif. Sari dan Adhariani (2009) meneliti tentang konservatisme perusahaan di Indonesia dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dimana variabel dependennya konservatisme, sedangkan variabel independennya *debt/equity hypothesis* (yang diproksi oleh tingkat *leverage*), dan *size hypothesis* (ukuran perusahaan, risiko perusahaan, rasio konsentrasi, dan

intensitas modal). Sari dan Adhariani (2009) membuktikan pengaruh negatif antara rasio *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

Penelitian sekarang dilakukan dengan motivasi untuk mengetahui pentingnya peran konservatisme dalam penyajian laporan keuangan disuatu perusahaan, yang dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (*institutional*), *debt covenant* (kontrak hutang), *growth opportunities* (kesempatan bertumbuh), litigasi (*litigation*), biaya politis (*political cost*). Struktur kepemilikan (institutional) merupakan salah satu faktor internal perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Kepemilikan institutional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga sedangkan kepemilikan manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen (direksi dan komisaris). Pemilik atau biasa dikenal dengan sebutan pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Komisaris akan berupaya meningkatkan pengawasan yang lebih efektif karena sebagian kepemilikan saham dimiliki olehnya sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan menjadi lebih baik. Komisaris akan menjalankan fungsi pengawasannya dengan lebih ketat untuk mencegah sikap *opportunistic* manajer yaitu dengan mengakui biaya dan rugi lebih cepat sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung konservatif.

Kontrak hutang (*debt covenant*) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor. Semakin besar hutang suatu

perusahaan, semakin cenderung manajer perusahaan akan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba sehingga laporan keuangan yang disajikan cenderung tidak konservatif (Widya, 2005).

Growth opportunities (kesempatan tumbuh) adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan penting yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan yaitu manajemen, maupun eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan aspek yang positif bagi perusahaan sehingga meningkatkan kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut. Bagi investor, pertumbuhan perusahaan merupakan suatu prospek yang menguntungkan, karena investasi yang ditanamkan diharapkan akan memberikan *return* yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang bertumbuh akan direspon positif oleh pasar. Perusahaan yang menggunakan prinsip konservatif terdapat cadangan tersembunyi yang digunakan untuk investasi, sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh (Mayangsari dan Wilopo, 2002).

Litigasi adalah risiko adanya tuntutan hukum oleh kreditor dan pemegang saham kepada manajer dapat mendorong penyelenggaraan akuntansi konservatif (Lasdi, 2009). Biaya politis, biaya politis timbul dari konflik kepentingan antara perusahaan dengan pemerintah sebagai sarana yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang berlaku. Proses pengalihan kekayaan tersebut

biasanya menggunakan informasi akuntansi, seperti laba. Hal inilah yang mendorong perusahaan untuk menerapkan konservatisme akuntansi (Lasdi, 2009).

Objek dalam penelitian yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2011. Jenis perusahaan manufaktur dipilih karena kelompok industri ini relatif besar jika dibandingkan dengan kelompok industri yang lain di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mendominasi bursa dan mempunyai kontribusi besar terhadap perkembangan bursa.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah *debt covenant* (kontrak hutang) berpengaruh negatif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *growth opportunities* (kesempatan tumbuh) berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah *litigation* (litigasi) berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

5. Apakah *political cost* (biaya politis) berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah faktor struktur kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui apakah faktor *debt covenant* berpengaruh negatif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui apakah faktor *growth opportunities* berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
4. Untuk mengetahui apakah faktor *litigation* berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
5. Untuk mengetahui apakah faktor *political costs* berpengaruh positif terhadap pilihan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat:

1. Manfaat teoritik, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan temuan empiris mengenai prinsip konservatisme akuntansi. Selain itu manfaat untuk penelitian selanjutnya dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu memberikan referensi bagi kemungkinan mengadakan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang mendukung.
2. Manfaat praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi referensi pada penelitian akuntansi berbasis pasar modal di Indonesia, khususnya mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pilihan perusahaan terhadap akuntansi konservatif.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah:

BAB 1 PENDAHULUAN

Dalam bab ini membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini membahas tentang penelitian terdahulu, landasan teori, pengembangan hipotesis, dan model analisis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang desain penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Dalam bab ini membahas tentang simpulan yang merupakan penyajian singkat dari keseluruhan pembahasan penelitian, keterbatasan dan saran bagi penelitian-penelitian selanjutnya.